

penciptaan kerangka partisipatif untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kerja .

Peningkatan kualitas sumber daya manusia diupayakan melalui pendidikan yang berkualitas baik yang dilakukan di jalur pendidikan formal, non formal dan informal, seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada hakekatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini berarti pembangunan di bidang pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia sehat fisik, mental dan sosial.

Masalah sumber daya manusia sebagai potensi pembangunan bangsa tidak akan terlepas dari peran generasi muda sebagai generasi yang berkualitas dalam pembangunan di mana generasi muda adalah tulang punggung pergerakan-pergerakan dan pembaharu-pembaharu bangsa yang memiliki semangat yang tinggi, idealisme-idealisme yang aktif, dan dinamis serta kritis inilah sumber daya manusia yang dimiliki kaum muda sebagai modal utama yang dimiliki yang perlu ditumbuh kembangkan sebagai modal dasar untuk berperan dalam pembangunan.

Fenomena yang terjadi belakangan ini dengan maraknya kasus-kasus yang menyangkut generasi muda seperti perkelahian pelajar, terlihat dalam tindakan-tindakan kriminal, pemakaian narkoba yang berbahaya, keadaan ini memberikan kekhawatiran bagi kita semua terhadap Pemuda dan juga menyangkut nasib mereka dimasa yang akan datang yaitu generasi penerus, apa dan bagaimana bangsa kita dimasa yang akan datang tergantung dan tergambar dari generasi

penciptaan kerangka partisipatif untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kerja .

Peningkatan kualitas sumber daya manusia diupayakan melalui pendidikan yang berkualitas baik yang dilakukan di jalur pendidikan formal, non formal dan informal, seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada hakekatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini berarti pembangunan di bidang pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia sehat fisik, mental dan sosial.

Masalah sumber daya manusia sebagai potensi pembangunan bangsa tidak akan terlepas dari peran generasi muda sebagai generasi yang berkualitas dalam pembangunan di mana generasi muda adalah tulang punggung pergerakan-pergerakan dan pembaharu-pembaharu bangsa yang memiliki semangat yang tinggi, idealisme-idealisme yang aktif, dan dinamis serta kritis inilah sumber daya manusia yang dimiliki kaum muda sebagai modal utama yang dimiliki yang perlu ditumbuh kembangkan sebagai modal dasar untuk berperan dalam pembangunan.

Fenomena yang terjadi belakangan ini dengan maraknya kasus-kasus yang menyangkut generasi muda seperti perkelahian pelajar, terlihat dalam tindakan-tindakan kriminal, pemakaian narkoba yang berbahaya, keadaan ini memberikan kekhawatiran bagi kita semua terhadap Pemuda dan juga menyangkut nasib mereka dimasa yang akan datang yaitu generasi penerus, apa dan bagaimana bangsa kita dimasa yang akan datang tergantung dan tergambar dari generasi

muda saat ini. Di pundak generasi mudalah terletak beban untuk menanggulangi problem-problem bangsa yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu pembinaan generasi muda menjadi tanggungjawab semua pihak baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah seperti yang dijelaskan dalam GBHN Tahun (1993:140) sebagai berikut :

Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, serta pengalamannya, menanamkan, menumbuhkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memperkuat kepribadian, meningkatkan disiplin, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja, serta memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani untuk mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas.

Dari penjelasan di atas tersirat adanya satu harapan bahwa tripusat pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan pemerintah yang dapat menciptakan Pemuda Indonesia yang berkualitas atau pemuda yang mandiri yang mampu memberdayakan dirinya dengan pengetahuan keterampilan dan pengalaman-pengalamannya untuk siap menghadapi segala rintangan dalam kehidupannya secara positif dan rasional sehingga dapat ikut berperan dalam pembangunan bangsa. Pemuda seperti inilah yang menjadi harapan keluarga, masyarakat dan bangsa.

Dalam pembinaan generasi muda fase yang paling potensial dan efektif apabila dilakukan pada saat seseorang menginjak masa remaja, dimana menurut Aristoteles (dalam Helius 1985:20) bahwa masa remaja adalah :

Orang yang berusia antara 12-18 tahun yang terbagi menjadi dua fase yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir yang menjadi ciri-ciri tertentu, pada masa remaja ini seseorang sdah tidak dapat dikatakan sebagai seorang anak lagi akan tetapi belum bisa dikatakan sebagai seorang yang sudah dewasa,

pada masa ini seseorang remaja mudah terpengaruh, baik pengaruh baik maupun pengaruh buruk hal ini berhubungan dengan pencarian jati diri remaja .

Sementara itu Conger di dalam Abin, (1990 : 76) berikut ini “ menafsirkan masa remaja sebagai masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan “*The best of time of the worst of time* “ apabila remaja mampu mengatasi berbagai fakta secara intergratif maka ia akan menemukan identitasnya kalau gagal maka ia akan berada pada krisis identitasnya yang berkepanjangan. Pentingnya peran pembinaan di dalam membantu remaja menemukan jati dirinya dalam melakukan kegiatan yang positif dapat dilakukan dengan cara menumbuh kembangkan kualitas sumber daya manusia yang di milikinya.

Upaya mengembangkan remaja sebagai kader bangsa dapat diupayakan melalui jalur pendidikan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penyempurnaan program pembelajaran, melalui jalur pendidikan non formal seperti, pada Gelanggang Pemuda Bandung sebagai lembaga yang mengurus atau melaksanakan berbagai bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah. Gelanggang Pemuda mempunyai peran dan fungsi sebagai wadah aktifitas bagi seluruh lapisan masyarakat Generasi Pemuda Bandung dengan tidak melihat latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama dan golongan dalam rangka memberikan pembinaan dan pendidikan yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi remaja yang dewasa dan mandiri yaitu remaja yang tahu apa yang dilakukannya karena sadar apa yang akan dia tuju dengan usaha dan kerja keras.

Gelanggang pemuda selama ini telah menjalankan fungsi pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Kleis dalam D. Sudjana (1991:22) mengenai pengertian pendidikan yaitu sebagai berikut :

Pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu, seseorang atau kelompok dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami, pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya, interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya

M. Manulang (1982:82) mengemukakan sesuai penjelasan, mengenai pendidikan bahwa : Pendidikan dan latihan menjamin tersedianya tenaga-tenaga dalam perusahaan memiliki keahlian lagipula, orang-orang yang terdidik dan terlatih dapat menggunakan pikirannya secara kritis

Pelatihan, menurut Soekidjo Notoatmodjo (1998 : 25-26), adalah bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Pelatihan pada umumnya menekankan kepada kemampuan psikomotor, meskipun didasari pengetahuan dan sikap.

Gelanggang pemuda telah melaksanakan fungsi pendidikan menunjang perkembangan kehidupan seseorang sesuai dengan proses belajar yang mereka lakukan, lebih dari itu, diharapkan akan menciptakan manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri dan ikut serta berperan membangun bangsa.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan materi dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan untuk mencapai

tujuan, seperti yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah 73 tahun 1991 mengenai tujuan pendidikan luar sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Melayani warga belajar (siswa) supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya ;
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi ;
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat di penuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Untuk pencapaian kearah tujuan tersebut, maka dipandang perlu upaya pemberdayaan para pemuda di Gelanggang Pemuda Bandung, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan dan sumber daya manusia yaitu dengan memberikan pelayanan pendidikan dan keterampilan, kegiatan bimbingan dan pelatihan. Umer Chapra (2000:259) mengemukakan Bahwa :

Pendidikan dan pelatihan merupakan kontribusi yang tepat dan tak ternilai bagi perbaikan kualitas SDM, keadilan sosiekonomi yang lebih besar dan pertumbuhan yang lebih cepat, kini diakui secara universal. Pendidikan membuka pintu persamaan social dan peluang ekonomi yang telah dipandang sebagai roda keseimbangan mesin social.

Dari pernyataan tersebut jelas, bahwa Gelanggang Pemuda Bandung membutuhkan pengetahuan-pengetahuan tambahan untuk membekali pemuda agar memiliki pengetahuan lain selain pengetahuan agama yang mendasarinya.

Sebagai upaya pembinaan remaja untuk dapat mencetak manusia manusia dewasa dan mandiri, melalui SK. Walikota Bandung Nomor : 074 tahun 1998, tertanggal 18 Februari 1998 tentang : Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Gelanggang Pemuda Kota Bandung. Gelanggang Pemuda Bandung berdiri sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yang berupaya meningkatkan

peranan dan fungsinya sebagai wadah pembinaan aktifitas dan kreatifitas Generasi Pemuda Bandung.

Keberadaan Gelanggang Pemuda Bandung sebagai lembaga pendidikan luar sekolah ini sesuai dengan definisi pendidikan luar sekolah yang salah satunya dikemukakan oleh SEAMEO (1971) sebagai berikut :

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidupnya (dalam D. Sudjana, 1991:43)

Selanjutnya dijelaskan dalam SK Walikotamadya Bandung No. 074 Tahun 1998 Pasal 6 Sebagai berikut : Gelanggang Pemuda Bandung Sebagai salah satu bentuk (satuan) Pendidikan Luar Sekolah dalam kegiatannya bertugas dalam bidang (1) pembinaan olahraga (2) Pembinaan Seni Budaya, dan (3) Pembinaan Pengetahuan dan Keterampilan.

Sebagai bentuk kegiatan pembelajaran orang dewasa, dalam proses pembelajaran di GPB terdiri dari lima komponen yang saling mempengaruhi. Untuk mengidentifikasi kelima komponen tersebut, penulis merujuk pada pendapat ishak Abdulhak, yang mengatakan bahwa proses pembelajaran orang dewasa terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan, Ishak Abdulhak (1995 : 21), mengidentifikasi komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran Generasi muda yaitu : (1) masukan sarana, (2) masukan mentah (*raw input*), (3) masukan lingkungan (*environmental input*), (4) proses pembelajaran, dan (5) keluaran (*out put*),



Gelanggang Pemuda Bandung merupakan salah satu bentuk (setra) Pendidikan Luar Sekolah dimasyarakat yang memfokuskan kegiatannya pada pembinaan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia generasi muda, karena kegiatan yang di lakukan di GPB mengandung unsur-unsur potensi manusia, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan mempersiapkan peranannya di masyarakat.

Sebagai wadah pembinaan generasi muda dan masyarakat pada umumnya, yang mampu berdiri dan berkembang adalah Di Gelanggang Pemuda Bandung. Pemuda dapat mengikuti proses belajar, tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan saja akan tetapi mereka dibina untuk menjadi individu yang siap kerja sesuai dengan bidangnya, dan menjadikanya individu-individu yang mampu bekerja sama dengan pihak lain serta memiliki keinginan untuk selalu tetap belajar.

Keberhasilan Gelanggang Pemuda Bandung dalam hal ini pada Diklat Radio Siaran tidak akan terlepas dari adanya motivasi belajar yang muncul dari setiap warga belajar, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai paksaan akan tetapi sebagai keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. Setiap aktifitas atau kegiatan tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak adanya motivasi atau dorongan dari seseorang. Abin Syamsudin (1990:26) memberi pendapatnya bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dari kesiapan dalam diri individu ke arah tujuan tertentu baik disadari ataupun tidak di sadari “. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dimana motivasi memiliki peranan sebagai tenaga

penggerak atau motor yang memberikan energi dalam mewujudkan suatu perbuatan.

Timbulnya motivasi ini ada yang muncul dari dalam diri individu (*intrinsik*) dan yang datang dari luar individu (*ekstrinsik*), dimana kedua faktor motivasi ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Motivasi intrinsik ini berhubungan dengan dorongan, keinginan dan kebutuhan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu dalam hal ini lingkungan, motif-motif yang aktif karena ada rangsangan dari luar seperti teman, insruktur, lingkungan masyarakat, keadaan keluarga dan lain sebagainya. Dengan demikian motivasi mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Seperti yang di jelaskan Tabrani dkk (1994:123) bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar;
2. Mengarahkan aktifitas belajar peserta didik ;
3. Mengarahkan seperti mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

Dengan demikian motivasi memegang peranan penting dalam mengerakan individu untuk melakukan suatu kegiatan, seperti Diklat Radio Siaran dengan dorongan yang kuat untuk belajar diluar lingkungan sekolah dan berhasil mengembangkan suatu usaha, yang cukup berhasil dalam Diklat Radio Siaran Melalui pengalaman-pengalaman belajarnya yang termotivasi akan mampu menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian mandiri. Sesuai dengan yang



dikemukakan oleh Trever dalam D sudjana (1991:81) bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Masalah pembinaan tidak terlepas dari keluarga, masyarakat dan pemerintah atau komponen-komponen dari tri pusat pendidikan, yang dalam hal ini pembinaan tinjau dari peran dan fungsi Gelanggang Pemuda Bandung sebagai lembaga yang menyelenggarakan pembinaan berbagai bentuk kursus dan latihan.

Salah satu dari kegiatan yang di selenggarakan di Gelanggang Pemuda Bandung ini adalah Diklat Radio Siaran yang tujuan umumnya adalah :

1. Untuk menjawab tantangan pembangunan di era komunikasi terutama komunikasi di udara
2. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia radio broadcasting.
3. Untuk menampung bakat anak muda di bidang radio

Sedangkan tujuan khusus pelaksanaan Diklat Radio Siaran ialah Untuk

1. Memberikan pendidikan dan latihan tentang kepenyiaran radio sebagai modal dasar dalam memperoleh pekerjaan di bidang kepenyiaran
2. Bagi lulusan pendidikan dan latihan di harapkan siap menjadi tenaga –tenaga broadcaster yang kreatif profesional dan siap pakai guna memenuhi kebutuhan semua bidang tugas yang ada dilingkungan media komunikasi radio untuk saat ini dan masa depan.

Guna mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan-tujuan diatas, kiranya perlu penelaahan lebih jauh terhadap “ motivasi belajar dalam proses pembelajaran “ itu sendiri. Mengapa demikian, hal ini mengingat bahwa :

... belajar sebagai proses adalah kegiatan seseorang yang di lakukan secara sengaja dengan penyesuaian dengan tingkah laku dirinya untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kehidupannya dan bahwa : " Seseorang yang mengiginkan sesuatu pada dasarnya ia berorientasi pada tujuan. Apabila ia bergerak untuk mencapai tujuan itu maka ia harus melakukan usaha atau kegiatan, tentu saja usaha yang baik untuk mencapai tujuan itu ". (D. Sudjana, 1983:40)

Kondisi seperti di atas dapat memperkuat asumsi bahwa fungsi keluarga memegang peran utama dalam menyiapkan generasi muda untuk menjadi manusia mandiri. Orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga, apabila dilihat secara umum keluarga berfungsi mengasuh dan membimbing anak dalam berbagai tradisi masyarakat. Pada sistem ekonomi dapat diketahui model-model pembelajaran untuk dapat ditiru oleh anak dan pemuda. Di keluarga pemuda melihat dan mempelajari berbagai kegiatan sambil langsung dipraktikannya. Sudarja Adiwikarta (1988:114) mengemukakan bahwa :

Pengakuan akan adanya perubahan dalam tuntutan dan kondisi lingkungan yang semakin pesat itu menyebabkan lahirnya pengakuan bahwa pendidikan (Pemuda) dan mereka yang tidak lagi mengikuti pendidikan formal itu bukan saja perlu, melainkan bahwa tak dapat di abaikan dan karenanya merupakan suatu keharusan. Pengakuan tersebut telah menyebabkan lahirnya perubahan yang bersifat mendasar dan revolusioner di dunia pendidikan, yaitu : (1) pendidikan tidak lagi dianggap hanya terbatas di sekolah dan perguruan tinggi saja, (2) sejalan dengan pertama tadi, masyarakat dituntut agar menyiapkan segala sesuatu yang di perlukan untuk menyelenggarakan pendidikan lanjutan bagi mereka yang telah meninggalkan lembaga pendidikan formal atau yang sama sekali tidak memperolehnya, (3) sistem pendidikan formal dituntut untuk mengadakan reorganisasi sehingga memungkinkan lahirnya lulusan yang mampu belajar secara mandiri, gemar akan belajar dan mau serta mengali sumber-sumber belajar yang di perlukan, (4) pendidikan formal bukan saja mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan, melainkan juga cara-cara belajar mandiri tanpa guru.

Realisasi sasaran ini, di perlukan operasionalisasi pendidikan dengan keterlibatan semua pihak, apakah itu lembaga pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, keluarga dan sebagainya.

Proses pembelajaran dipandang sebagai upaya konkrit dalam mengoperasionalkan semua komponen dalam proses pendidikan sebagaimana yang dikemukakan di atas. Heterogenitas kegiatan pendidikan di Gelanggang Pemuda Bandung dan urgensitas dari peranan proses pembelajaran, dijadikan dasar dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran radio siaran. Untuk mewujudkan tujuan diklat radio siaran, antara lain dengan melakukan kajian fenomena tentang penyelenggaraan model pembelajaran radio siaran pada warga belajar yang di selenggarakan di Gelanggang Pemuda Kota Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Kegiatan Pendidikan di Gelanggang Pemuda Bandung diidentifikasi dari lima aspek, yaitu : (1) masukan sarana, (2) masukan mentah (*raw input*), (3) masukan lingkungan (*environmental input*), (4) proses pembelajaran, dan (5) keluaran (*out put*),

Permasalahan yang berhubungan dengan *output* menyangkut penempatan dan sosialisasi pengalaman belajar dalam kehidupan di masyarakat. Mengenai proses pembelajaran menyangkut permasalahan tentang efektifitas dan relevansi kegiatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan warga belajar, dalam hal masukan mentah (calon warga belajar) menyangkut permasalahan tentang keseluruhan kondisi psikis orang dewasa termasuk unsur kematangan, baik dalam berfikir, bertindak, maupun menetapkan segala keputusan yang akan diambil, motivasi, tujuan, minat, dan kemampuan. Masukan sarana pembelajaran

menyangkut permasalahan tentang penyediaan kurikulum yang belum mantap, penyediaan sumber belajar, seperti buku dan tutor. Dan menyangkut masukan lingkungan seperti relevansi dengan norma kultur dan tuntutan aplikasi dalam konteks peran-peran individu sebagai anggota masyarakat.

Dari sekian komponen pendidikan yang berlangsung di Gelanggang Pemuda Bandung, penulis memandang masalah model pembelajaran warga belajar sebagai hal yang amat penting untuk ditingkatkan, mengingat proses pembelajaran merupakan komponen penggerak untuk terjadinya interaksi diantara komponen-komponen pendidikan yang disebutkan di atas. Alasan lainnya, bahwa sampai saat ini, model pembelajaran warga belajar di Gelanggang Pemuda Bandung belum merujuk pada upaya pencapaian visi dan misi lembaga.

Pemikiran tersebut yang menjadi masalah dalam penelitian ini sehingga memfokuskan pada pembelajaran radio siaran dengan model on air di Gelanggang Pemuda Bandung.

2. Pembatasan dan Rumusan masalah

Ditinjau dari permasalahan yang dikemukakan maka dapat dikatakan permasalahannya sangat luas oleh karena itu dalam penelitian harus mengadakan pembatasan masalah, agar tidak terlampau luas dan sesuai dengan keterbatasan peneliti. Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, waktu, ongkos dan lain-lainnya yang timbul dari rencana tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kajian penelitian ini akan di fokuskan pada suatu Studi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pembelajaran Radio Siaran dengan Model On Air di Gelanggang Pemuda Kota Bandung

Pembatasan masalah penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi.

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Kebutuhan dan minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pendidikan di Gelanggang Pemuda Kota Bandung melalui model pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air
2. Motivasi yang menjadi sumber ide pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air di Gelanggang Pemuda Kota Bandung
3. Proses pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air untuk peningkatan sumber daya manusia para pemuda di Gelanggang Pemuda Kota Bandung
4. Pembinaan yang di lakukan guna pengembangan pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia para pemuda di Gelanggang Pemuda Kota Bandung

C. Pertanyaan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan pertanyaan penelitian dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah, pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi kebutuhan dan minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pendidikan di Gelanggang Pemuda Kota Bandung melalui model pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air ?
2. Bagaimana gambaran motivasi yang menjadi sumber ide pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air di Gelanggang Pemuda Kota Bandung ?
3. Bagaimana proses pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air untuk peningkatan sumber daya manusia para pemuda di Gelanggang Pemuda Kota Bandung ?
4. Bagaimana upaya pembinaan yang di lakukan guna pengembangan pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia para pemuda di Gelanggang Pemuda Kota Bandung ?

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul : Studi pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran radio siaran dengan model on air (Studi kasus kegiatan pembelajaran radio siaran dan model on air di Gelanggang Pemuda Kota Bandung Jawa Barat). Untuk memperjelas arah penelitian dan perumusan masalah maka dijelaskan secara singkat pengertian-pengertian sebagai berikut :

1. **Model pembelajaran** atau *models of teaching*, menurut Joyce dan Weil (1986) digunakan untuk menunjukkan sosok konseptual dari aktivitas pembelajaran yang secara keilmuaan dapat di terima dan secara operasional dapat dilakukan. "model pembelajaran" dalam penelitian ini adalah kerangka konseptual yang meikiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, mulai dari input, proses, out put dan out come.

2. Pengembangan : Pengembangan diambil dari istilah *development*. Morris di dalam *The American Herittage Dictionary of The English Language*, mengemukakan bahwa *Development is the act of developing* yaitu perbuatan mengembangkan. *Developing* itu sendiri di beri arti bahwa pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, atau yang sederhana kepada tahapan perubahan perubahan yang lebih kompleks.
3. Kualitas : dalam kamus John M. Echols dan Hasan Shadily, menerangkan mutu atau kualitas, sedangkan yang di maksud kualitas adalah berkaitan dengan sifat-sifat pribadi pemuda dan instruktur di GPB, kualitas ini ditinjau dari berbagai aspek, yaitu meliputi *input*, *proses* dan *out put*. Ginanjar Kartasmita (1996:2) menyatakan : “kualitas sumber daya manusia makin meningkat, akan terlihat dari ciri-cirinya yaitu : 1) pendidikan yang di capai ; 2) berpengetahuan dan keterampilan ; 3) derajat kesehatan dan gizi meningkat ; 4) produktivitas tinggi.
4. Sumber daya manusia : didalam pengertiannya adalah adalah pada hakekatnya kita membicarakan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan dan kelebihan yang tidak dimiliki makhluk tuhan lainnya. Dengan potensi akal yang dimiliki manusia, maka manusia bisa belajar dan mengajar.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, sumber daya manusia merupakan tujuan dari proses pembelajaran adalah suatu proses pemberdayaan sumber daya manusia dengan memperhatikan potensi manusia itu sendiri.

5. Pembelajaran menurut D. Sudjana (2000:8) dapat di artikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan di sengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi sadar peserta didik melakukan kegiatan belajar.
6. Radio adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang-lambang yang berbunyi tanpa program-program yang teratur, yang isinya actual dan meliputi segala segi perwujudan kehidupan masyarakat (Arifin,1984:27)
7. On Air atau siaran langsung adalah metoda belajar dengan menggunakan seperangkat alat siaran yang dilakukan oleh warga belajar pendidikan dan latihan dengan langsung siaran di radio seperti layaknya seorang penyiar radio

E. Tujuan Dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Mengungkap dan mendeskripsikan Apa yang menjadi kebutuhan dan minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pendidikan di Gelanggang Pemuda Kota Bandung melalui model pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air
- 2) Mengungkap motivasi yang menjadi sumber ide pembelajaran radio siaran dengan model on air di Gelanggang Pemuda Kota Bandung

- 3) Mengungkap dan mendeskripsikan proses pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia para pemuda di Gelanggang Pemuda Kota Bandung
- 4) Mendeskripsikan pembinaan yang dilakukan guna pengembangan pembelajaran Diklat radio siaran dengan model on air untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia para pemuda di Gelanggang Pemuda Kota Bandung

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dihadapkan pada dua kegunaan, yaitu kegunaan yang bersifat teoritis dan bersifat praktis .

Secara teoritis, melalui temuan diharapkan dapat mengembangkan teori kebutuhan, minat dan motivasi yang di terapkan dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan

Jika dilihat dari segi praktis kegunaan penelitian ini adalah memperoleh gambaran kebutuhan, minat dan motivasi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi Badan Pengelolaan Gelanggang Pemuda Kota Bandung untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dan latihan .

Sedangkan bagi peneliti, yaitu dengan memperoleh pengalaman langsung dari proses penelitian yang di lakukan pengalaman ini dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan pemahaman di bidang profesi yang akan disandang sehingga dapat meningkatkan profesionalisme kerja.

F. Kerangka Pemikiran

Salah satu ciri mutu pendidikan, adalah adanya relevansi antara metode pembelajaran dengan karakteristik warga belajarnya. Dalam pendidikan orang dewasa, pengalaman warga belajar merupakan materi pembelajaran yang dapat di berdayakan oleh para instruktur/sumber belajar. Dapat dilakukan interaksi edukatif antara warga belajar dengan para instruktur mengenai substansi pembelajaran yang akan di laksanakan.

Proses pembelajaran akan berhasil baik, apabila komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, seperti antara lain warga belajar, sumber belajar, tujuan pelajaran, cara mengajar, situasi belajar, alat belajar, dan sebagainya berfungsi sebagaimana mestinya (direktorat penmas, 1981).

Proses Pembelajaran di Gelanggang Pemuda Kota Bandung sebagai salah satu bentuk pendidikan orang dewasa, didalamnya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antar lain pengalaman warga belajar, kebutuhan, kemampuan instruktur dan upaya yang di lakukan oleh pihak lembaga terutama dalam membuat garis-garis pokok kegiatan sebagai salah satu acuan bagi para instruktur dalam merumuskan program pembelajaran, Dalam hal ini, Studi yang memfokuskan pada upaya pembinaan yang dilakukan guna pengembangan kualitas SDM melalui pembelajaran radio siaran dengan model on air, menjadi penting untuk di laksanakan oleh pihak Gelanggang Pemuda Kota Bandung.

Upaya untuk senantiasa pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran radio siaran dengan model on air merupakan suatu kebutuhan dan sekaligus kenyataan yang harus di hadapi. Dilihat dari

perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor pemuda yang bersifat dinamis, merupakan faktor masukan yang perlu dipertimbangkan dalam upaya-upaya pembaharuan di bidang pengelolaan pembelajarannya.

Dengan dilaksanakannya studi yang memfokuskan kearah pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui diklat radio siaran dengan model on air, di harapkan pembinaan kepemudaan yang dilakukan oleh Gelanggang Pemuda Kota Bandung di masa yang akan datang membuahakan hasil sesuai dengan harapan warga belajar, visi, misi lembaga, serta harapan lingkungan eksternal, yang dalam hal ini adalah pemerintah Kota bandung dan masyarakat.

Sumber daya manusia membutuhkan pendidikan dan keterampilan agar mampu bekerja lebih efektif dan produktif. Produktifitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang di pergunakan, khususnya latar belakang kehidupannya, tetapi juga di pengaruhi latar belakang pendidikannya yang membekali pengetahuan dan keterampilannya sebagai modal untuk dapat bekerja produktif (Soeharsono Sagir, 1981:14).

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung dari keberhasilan Sumber daya manusia, sedangkan keberhasilan sumber daya manusia tergantung dari keberhasilan pembangunan sektor pendidikan (Parlindungan : 1982:1).

